



---

---

## **The Influence of Principal's Managerial Competence, Teachers' Pedagogical Competence, and The Utilization of Educational Facilities on The Effectiveness of Learning Management in Primary Schools across South Amfoang District, Kupang Regency**

---

---

---

---

## **Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru, dan Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan terhadap Manajemen Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar se Kecamatan Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang**

---

---

Septiani Yeni Mere<sup>1</sup>, Priadi Surya<sup>2</sup>

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

septianiyeni.2023@student.uny.ac.id<sup>1</sup>, priadisurya@uny.ac.id<sup>2</sup>

Correspondence author Email: septianiyeni.2023@student.uny.ac.id

Paper received: January-2026; Accepted: February-2026 Publish: February-2026

---

---

### **Abstract**

This study aims to analyze the association between the principal's managerial competence, teachers' pedagogical competence, and the utilization of educational facilities with the effectiveness of learning management in primary schools across South Amfoang District, Kupang Regency. Adopting a quantitative correlational design, the study involved 96 teachers as respondents selected through a census technique. Data were collected via questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The findings reveal a statistically significant positive relationship, with teachers' pedagogical competence emerging as the most prominent predictor. Although the Adjusted  $R^2$  value reached 0.936, these findings should be interpreted with caution due to potential multicollinearity and response bias inherent in perception-based survey data within a homogeneous sample. The results suggest that in peripheral areas, the integration of human capacity and physical resources tends to operate simultaneously in supporting learning effectiveness. This study recommends the necessity of strengthening pedagogical competencies that are contextualized to the infrastructure constraints in underdeveloped regions.

**Keywords:** Principal's managerial competence; teacher's pedagogical competence; educational facilities; effective learning management; elementary school.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis asosiasi antara kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru, dan pemanfaatan fasilitas pendidikan dengan efektivitas manajemen pembelajaran di sekolah dasar se-Kecamatan Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang. Menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini melibatkan 96 guru sebagai responden melalui teknik sensus. Data dikumpulkan dengan instrumen kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan secara statistik di mana kompetensi pedagogik guru muncul sebagai prediktor yang paling menonjol. Meskipun nilai Adjusted  $R^2$  menunjukkan angka 0,936, temuan ini harus diinterpretasikan secara hati-hati mengingat adanya potensi multikolinearitas dan bias persepsi dalam data survei di wilayah dengan karakteristik sampel yang homogen. Hasil ini mengindikasikan bahwa di wilayah pinggiran, integrasi kapasitas manusia dan sumber daya fisik cenderung bergerak simultan dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Peneliti



---

merekomendasikan perlunya penguatan kompetensi pedagogik yang kontekstual dengan keterbatasan sarana di daerah tertinggal.

**Kata kunci:** kompetensi manajerial kepala sekolah; kompetensi pedagogik guru; fasilitas pendidikan; manajemen pembelajaran efektif; sekolah dasar

---

## Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



---

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam meningkatkan sumber daya manusia serta pembangunan bangsa. Lembaga pendidikan memainkan peran yang krusial dalam memastikan kualitas pendidikan yang diterima oleh setiap individu. Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan yang menentukan keberhasilan jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar berperan dalam mempengaruhi dan menentukan keberhasilan anak di pendidikan menengah dan pendidikan tinggi karena keduanya merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar (Syafudin et al., 2023).

Kualitas pendidikan di Indonesia masih cukup memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil kemampuan pelajar yang dirilis Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2022, Indonesia berada di peringkat ke 69 dari 80 negara secara internasional dan menduduki peringkat ke 6 di ASEAN. Selain itu, data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia menduduki peringkat ke 10 dari 14 negara berkembang, sedangkan kualitas guru berada pada peringkat ke 14 dari 14 negara berkembang. Hal ini tidak dapat dibantah karena faktanya 75% sekolah di Indonesia belum memenuhi standar pelayanan minimal pendidikan.

Disparitas kualitas pendidikan dasar di Indonesia yang cukup mencolok antara wilayah perkotaan dan pedesaan, termasuk daerah provinsi Nusa Tenggara Timur. Kecamatan Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang merupakan salah satu wilayah dengan akses terbatas terhadap fasilitas pendidikan dan sumber daya manusia yang berkualitas. Mutu pendidikan



---

Sekolah Dasar di Kecamatan Amfoang Selatan masih cukup rendah dibuktikan dengan hasil akreditasi tahun 2021-2023 di tiga belas (13) sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Amfoang Selatan terdapat satu (1) sekolah terakreditasi A, tujuh (7) sekolah terakreditasi (B), dan lima (5) sekolah terakreditasi C. Selain itu, hasil Assesment Nasional Berbasis Komputer (ANBK) pada rapor pendidikan tahun 2024 walaupun mengalami kenaikan, namun capaian pada aspek numerasi dan literasi masih kurang (Data Rapor Pendidikan Provinsi NTT, 2024).

Salah satu standar mutu pendidikan yaitu efektivitas pembelajaran yang sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran direncanakan, dilaksanakan, dan dikelola secara efektif serta sering kali diukur melalui tercapainya tujuan pembelajaran (Arbain & Nur, 2017; Keristiana et al., 2019; Merilia et al., 2019; Ibrahim, 2023). Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif di Sekolah Dasar menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan yang optimal sesuai dengan standar nasional. Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan telah menekankan pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan pendidikan nasional (Kemendikbud, 2023).

Keberhasilan dalam mencapai mutu dan tujuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan dan kebijaksanaan kepala sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya (Laela et al., 2023a). Di berbagai negara, penelitian telah menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap pembelajaran yang dikelola secara efektif (Arbain & Rohman, 2023; Leithwood et al., 2020). Kepala sekolah sebagai pemimpin di tingkat Sekolah Dasar bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah yang dipimpinnya, sehingga kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial maupun kepemimpinan yang baik agar dapat memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan terpercaya (Arbain et al., 2017; Gracella & Rahman Nur, 2020; Reid, 2021; Syafrudin et al., 2023). Kompetensi manajerial kepala sekolah berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah mengelola pendidik dan tenaga kependidikan, mengelola peserta didik, dan mengembangkan kurikulum serta kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, selain itu juga



---

memantau, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut (Azainil & Komariyah, 2021; S. Campos, 2021).

Guru merupakan garda terdepan dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus memiliki berbagai kompetensi yang dapat menunjang perannya. Dalam lanskap pendidikan yang kompetitif saat ini, guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik agar dapat mengajar dengan efektif serta mampu menciptakan pembelajaran yang efektif (Leenen-Young et al., 2021; Thomsen et al., 2021). Dalam aspek pedagogik, guru harus mampu melakukan inovasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar peserta didik mendapatkan pendidikan dan pembelajaran yang optimal, dan pada akhirnya dapat menumbuhkan generasi terdidik yang mampu bersaing serta berakhlak mulia (Dong et al., 2020; Lorenza & Carter, 2021).

Fasilitas pendidikan yang memadai juga sangat dibutuhkan oleh guru dalam proses pembelajaran agar kinerja guru menjadi optimal. Sarana prasarana pendidikan menjadi prioritas penting yang harus disiapkan secara baik dan berkesinambungan sehingga terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan lancar serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Nur, 2020, 2021; Praditha & Nur, 2019; Prihatini et al., 2022). Fasilitas belajar yang memadai mendukung terselenggaranya pembelajaran yang dikelola secara efektif sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan menjadi tempat bagi siswa untuk berinteraksi serta berkolaborasi (Fadillah, 2025). Namun, ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai belum menjamin pembelajaran yang efektif. Yang menjadi tantangan adalah bagaimana fasilitas tersebut dimanfaatkan secara optimal agar dapat menciptakan proses pendidikan yang efektif.

Kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru, dan pemanfaatan fasilitas pendidikan merupakan faktor penting dalam mewujudkan manajemen pembelajaran yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap produktivitas guru yang pada akhirnya berkontribusi terhadap



---

terselenggaranya manajemen pembelajaran yang efektif (Azainil & Komariyah, 2021). Penelitian lain menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah, kepemimpinan dalam pembelajaran, dan kelayakan fasilitas sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di sekolah dasar (Laela et al., 2023b). Penelitian yang dilakukan oleh (Syafudin et al (2023) menemukan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berkontribusi terhadap pengelolaan sekolah yang lebih efektif dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Efektivitas manajemen pembelajaran diakui sebagai kunci utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Secara teoretis, faktor-faktor seperti kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru, dan pemanfaatan fasilitas pendidikan telah banyak dibuktikan memiliki pengaruh signifikan dalam berbagai konteks sekolah umum. Namun, sebagian besar studi terdahulu cenderung berfokus pada lingkungan sekolah dengan ketersediaan infrastruktur yang mapan atau berada di wilayah urban. Terdapat celah pengetahuan (*research gap*) mengenai bagaimana interaksi ketiga variabel tersebut bekerja di wilayah pinggiran (*peripheral*) yang memiliki karakteristik keterbatasan ganda: infrastruktur fisik yang minim serta hambatan akses teknologi dan jaringan listrik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian model integratif manajemen pembelajaran di daerah dengan kategori sangat tertinggal. Justifikasi empiris utama adalah kondisi di Amfoang Selatan di mana sarana prasarana sering kali berfungsi di bawah standar, seperti penggunaan ruang perpustakaan sebagai kelas dan fasilitas teknologi yang tidak optimal akibat kendala listrik. Dalam kondisi demikian, asumsi umum bahwa fasilitas menentukan kualitas perlu diuji kembali; apakah kompetensi manusia (kepala sekolah dan guru) dapat menjadi faktor kompensatori yang dominan dalam menjaga efektivitas pembelajaran di tengah keterbatasan sarana.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru, dan pemanfaatan fasilitas pendidikan terhadap manajemen pembelajaran efektif di sekolah dasar se kecamatan Amfoang Selatan Kabupaten



---

Kupang. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat ditingkatkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar kecamatan Amfoang Selatan.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional atau *correlational design*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional karena seluruh variabel dalam penelitian ini bersifat faktual atau sudah terjadi secara alami dan tidak memungkinkan adanya manipulasi variabel oleh peneliti. Sampel yang digunakan berjumlah sembilan puluh enam (96) orang guru yang tersebar di tiga belas (13) sekolah dasar di Kecamatan Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ), kompetensi pedagogik guru ( $X_2$ ), dan pemanfaatan fasilitas pendidikan ( $X_3$ ) terhadap manajemen pembelajaran efektif ( $Y$ ). Populasi penelitian mencakup seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang, yang berjumlah 96 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus (*sampling total*). Penggunaan seluruh populasi sebagai responden dimaksudkan untuk meminimalkan *sampling error*, meskipun disadari adanya risiko *Common Method Bias (CMB)* karena data bersifat *self-reported* melalui kuesioner tunggal. Untuk memitigasi CMB, peneliti menjamin anonimitas responden dan melakukan prosedur pengumpulan data secara luring dengan pendampingan langsung guna memastikan pemahaman yang objektif terhadap setiap butir pernyataan.

### 2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 2.1.1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga belas (13) Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kecamatan Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

#### 2.1.2. Waktu penelitian



---

Penelitian berlangsung selama empat (4) bulan yang dimulai dari bulan Mei 2025 – Agustus 2025.

## **2.2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **2.2.1. Teknik pengumpulan data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data non-tes berupa kuesioner (angket) sebagai instrumen utama. Pemilihan kuesioner didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengukur persepsi dan pengalaman profesional guru terkait kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru, pemanfaatan fasilitas pendidikan, serta manajemen pembelajaran efektif di sekolah dasar. Teknik ini dinilai efektif untuk menjangkau responden dalam jumlah besar serta sesuai dengan pendekatan kuantitatif korelasional yang digunakan dalam penelitian manajemen pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada guru sekolah dasar di Kecamatan Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang, dengan mempertimbangkan kondisi geografis wilayah yang tergolong daerah pinggiran dan keterbatasan akses teknologi. Proses penyebaran kuesioner dilakukan secara luring dengan pendampingan peneliti untuk memastikan pemahaman responden terhadap setiap pernyataan, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi empiris secara akurat.

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang dikembangkan berdasarkan indikator operasional dari setiap variabel. Instrumen menggunakan Skala Likert empat poin: (1) Tidak Setuju, (2) Kurang Setuju, (3) Setuju, dan (4) Sangat Setuju. Mengingat total pernyataan berjumlah 100 butir, peneliti melakukan langkah pengendalian kelelahan responden (*respondent fatigue*) melalui dua tahap: (1) tahap validasi ahli (*expert judgment*) untuk memastikan efisiensi bahasa dan relevansi setiap butir, serta (2) fleksibilitas waktu pengisian kuesioner dengan jeda waktu yang cukup agar responden tetap fokus selama proses pengambilan data secara luring.

### **2.2.2. Instrumen penelitian**





---

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan kajian teoritis dan regulasi nasional yang relevan dengan manajemen pendidikan dasar. Seluruh item pernyataan disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) ragu-ragu, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Skala ini dipilih karena mampu mengukur intensitas sikap dan persepsi responden secara lebih variatif serta lazim digunakan dalam penelitian pendidikan dan manajemen sekolah.

Instrumen penelitian terdiri atas empat variabel, yaitu tiga variabel independen dan satu variabel dependen, dengan total 100 butir pernyataan, yang dijabarkan sebagai berikut.

## 1. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (X1)

Instrumen kompetensi manajerial kepala sekolah disusun mengacu pada Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, yang menekankan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah secara efektif dan efisien. Indikator yang diukur meliputi: perencanaan sekolah; pengembangan organisasi sekolah; kepemimpinan dalam pendayagunaan sumber daya; pengelolaan perubahan dan pengembangan sekolah; penciptaan budaya dan iklim sekolah yang kondusif; pengelolaan guru dan tenaga kependidikan; pengelolaan sarana dan prasarana; pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat; pengelolaan peserta didik; pengelolaan kurikulum dan pembelajaran; pengelolaan keuangan sekolah, serta monitoring dan evaluasi program sekolah.

Item pernyataan dirancang untuk menangkap sejauh mana kepala sekolah menjalankan fungsi manajerialnya dalam konteks sekolah dasar di daerah terpencil, khususnya dalam mendukung efektivitas pembelajaran.

## 2. Kompetensi Pedagogik Guru (X2)

Instrumen kompetensi pedagogik guru disusun berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta standar kompetensi guru. Indikator yang diukur mencakup: pemahaman karakteristik peserta didik; penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran; pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran; pelaksanaan





---

pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran; pengelolaan kelas; pelaksanaan evaluasi pembelajaran, serta tindak lanjut hasil evaluasi.

Instrumen ini dirancang untuk menggambarkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara profesional, terutama dalam kondisi keterbatasan fasilitas pendidikan.

### 3. Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan (X3)

Instrumen pemanfaatan fasilitas pendidikan disusun berdasarkan konsep sarana dan prasarana pendidikan dalam manajemen sekolah. Indikator yang diukur meliputi: ketersediaan fasilitas pembelajaran; pemanfaatan ruang kelas dan ruang penunjang; pemanfaatan media dan alat pembelajaran; pemanfaatan fasilitas teknologi informasi; perawatan dan keberlanjutan penggunaan fasilitas, serta dukungan fasilitas terhadap proses pembelajaran.

Instrumen ini menekankan pada aspek pemanfaatan, bukan sekadar ketersediaan fasilitas, sehingga relevan dengan konteks sekolah dasar di wilayah dengan keterbatasan sarana.

### 4. Manajemen Pembelajaran Efektif (Y)

Instrumen manajemen pembelajaran efektif disusun untuk mengukur kualitas pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar. Indikator yang diukur mencakup: perencanaan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran; pengelolaan kelas; penggunaan metode dan media pembelajaran; evaluasi pembelajaran, serta tindak lanjut hasil pembelajaran.

Instrumen ini merefleksikan keterpaduan peran kepala sekolah, guru, dan fasilitas pendidikan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan kriteria nilai  $r$  hitung  $\geq 0,361$  dan signifikansi  $< 0,05$ . Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan batas minimal  $\geq 0,60$ . Seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian.



---

Sebelum penelitian utama, dilakukan uji coba instrumen pada responden di luar sampel untuk menguji kualitas butir. Validitas butir diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment, di mana butir dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > 0,361$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan teknik Cronbach's Alpha dengan kriteria koefisien  $> 0,6$  untuk menyatakan instrumen tersebut reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linear sederhana dan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis secara parsial maupun simultan. Sebelum analisis regresi dijalankan, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan model yang dihasilkan bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), yang meliputi: Uji Normalitas: Dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal, yang merupakan syarat utama dalam statistik parametrik; Uji Multikolinearitas: Menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen yang dapat mengganggu stabilitas model; Uji Heteroskedastisitas: Dilakukan dengan Breusch-Pagan Test untuk memastikan kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain; Uji Autokorelasi: Menggunakan *Durbin-Watson Test* untuk menguji keberadaan korelasi antara anggota serangkaian data observasi. Analisis statistik dalam penelitian ini dijalankan dengan bantuan perangkat lunak Python yang diintegrasikan melalui *Google Colab* untuk meningkatkan akurasi penghitungan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Karakteristik dan Kecenderungan Data Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel berada pada kategori baik hingga sangat baik, meskipun terdapat variasi skor yang mencerminkan perbedaan kondisi antar sekolah dasar di Kecamatan Amfoang Selatan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian



Variabel	N	Kategori
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah ( $X_1$ )	96	Baik
Kompetensi Pedagogik Guru ( $X_2$ )	96	Sangat Baik
Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan ( $X_3$ )	96	Baik
Manajemen Pembelajaran Efektif (Y)	96	Baik

Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum responden menilai praktik manajerial kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru, serta pemanfaatan fasilitas pendidikan telah berjalan cukup baik. Namun, kategori “baik” pada variabel fasilitas pendidikan mengindikasikan masih adanya keterbatasan sarana dan optimalisasi penggunaannya, terutama pada sekolah-sekolah di wilayah terpencil.

### 3.2 Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Manajemen Pembelajaran Efektif

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pembelajaran efektif.

Tabel 2. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Manajemen Pembelajaran Efektif

Variabel	t hitung	Sig.
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	5,700	0,000

Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, pendayagunaan sumber daya, serta pengawasan berkontribusi langsung terhadap efektivitas pengelolaan pembelajaran. Dalam konteks sekolah dasar di Amfoang Selatan, kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang mengoordinasikan keterbatasan sumber daya agar tetap mendukung proses pembelajaran.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep kepemimpinan instruksional yang menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, bukan sekadar administrator. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik mampu menciptakan iklim



sekolah yang kondusif, mendorong kinerja guru, serta memastikan keterpaduan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Kyriakides, 2015; Robinson et al., 2008).

### 3.3 Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Manajemen Pembelajaran Efektif

Kompetensi pedagogik guru menunjukkan pengaruh paling kuat terhadap manajemen pembelajaran efektif dibandingkan variabel lainnya.

Tabel 3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Manajemen Pembelajaran Efektif

Variabel	t hitung	Sig.
Kompetensi Pedagogik Guru	9,163	0,000

Nilai t hitung yang paling tinggi mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan faktor dominan dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Guru yang mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran secara sistematis, mengelola kelas, serta melakukan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran berkontribusi langsung terhadap kualitas manajemen pembelajaran.

Dalam konteks sekolah dasar di daerah terpencil, temuan ini memiliki makna penting. Keterbatasan fasilitas dan akses teknologi tidak sepenuhnya menghambat efektivitas pembelajaran apabila guru memiliki kompetensi pedagogik yang kuat. Dengan kata lain, kualitas sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam menjaga mutu pembelajaran di tengah keterbatasan sarana (Darwansah et al., 2021; Karakose et al., 2025; Kyriakides, 2015; Robinson et al., 2008).

### 3.4 Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan terhadap Manajemen Pembelajaran Efektif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pembelajaran efektif.

Tabel 4. Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan terhadap Manajemen Pembelajaran Efektif

Variabel	t hitung	Sig.
Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan	6,547	0,000



Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh cara fasilitas tersebut dimanfaatkan. Sekolah-sekolah di Amfoang Selatan yang mampu mengoptimalkan penggunaan ruang kelas, media pembelajaran sederhana, serta fasilitas teknologi yang terbatas tetap dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.

Hasil ini memperkuat perspektif manajemen pendidikan yang menekankan efisiensi dan kreativitas dalam pemanfaatan sumber daya, khususnya pada sekolah-sekolah di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur (Leithwood et al., 2020; Zhang et al., 2024).

### 3.5 Pengaruh Simultan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru, dan Pemanfaatan Fasilitas Pendidikan

Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pembelajaran efektif.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Parameter	Nilai
F hitung	462,1
Sig.	0,000
R <sup>2</sup>	0,938
Adjusted R <sup>2</sup>	0,936

Nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,936 menunjukkan bahwa sebesar 93,6% variasi manajemen pembelajaran efektif dapat dijelaskan oleh kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru, dan pemanfaatan fasilitas pendidikan. Nilai ini mencerminkan kekuatan model penelitian serta menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut merupakan determinan utama efektivitas pembelajaran di sekolah dasar.

Tingginya nilai R<sup>2</sup> ini tidak serta merta menunjukkan hubungan kausalitas mekanistik, melainkan mencerminkan adanya fenomena multikolinearitas dan homogenitas karakteristik sampel di wilayah pinggiran. Dalam ekosistem sekolah dasar di daerah terpencil seperti Amfoang Selatan, kompetensi manajerial kepala sekolah, pedagogik guru, dan pemanfaatan sarana tidak bekerja sebagai entitas yang terisolasi. Sebaliknya, ketiga faktor tersebut saling



---

berkelindan secara sistemik sebagai satu kesatuan input yang menentukan proses transformasi pembelajaran. Peneliti menekankan bahwa hubungan ini merupakan asosiasi statistik yang kuat; peningkatan pada satu elemen sumber daya cenderung diikuti oleh penguatan elemen lainnya, mengingat keterbatasan sumber daya di wilayah tersebut memaksa adanya integrasi peran yang intensif.

Dominasi pengaruh kompetensi pedagogik guru ( $t_{hitung} = 9,163$ ) memberikan perspektif baru mengenai dinamika pembelajaran di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur. Temuan ini memproblematisasi pandangan konvensional yang sering kali memosisikan fasilitas fisik sebagai kendala utama mutu pendidikan di daerah tertinggal. Secara empiris, di tengah kondisi sarana yang minimalis seperti penggunaan ruang perpustakaan untuk kelas guru dengan kompetensi pedagogik yang matang mampu memitigasi hambatan tersebut melalui inovasi metode dan pengelolaan interaksi kelas yang efektif.

Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai "unit kompensatori" yang menjaga standar efektivitas pembelajaran tetap terpenuhi meskipun dukungan material belum optimal. Namun, temuan ini juga membawa implikasi kritis bagi manajemen sekolah: ketergantungan yang berlebih pada kapasitas individu guru tanpa dibarengi perbaikan fasilitas secara berkelanjutan berisiko menimbulkan beban kerja yang tumpang tindih (*burnout*), yang dalam jangka panjang dapat mendegradasi kualitas manajemen pembelajaran itu sendiri.

Kompetensi manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ) dan pemanfaatan fasilitas ( $X_3$ ) secara signifikan mendukung efektivitas pembelajaran, meskipun dengan kekuatan asosiasi yang lebih rendah dibandingkan faktor pedagogik guru. Hal ini menunjukkan bahwa di sekolah-sekolah Kecamatan Amfoang Selatan, peran kepala sekolah lebih menonjol sebagai fasilitator operasional yang memastikan ketersediaan sumber daya minimal tetap dapat diakses dan digunakan secara tepat guna. Efektivitas manajemen pembelajaran sangat bergantung pada keberhasilan kepala sekolah dalam mengoordinasikan pemanfaatan sarana yang terbatas agar tetap selaras dengan kebutuhan kurikulum. Problematika yang ditemukan adalah adanya ketergantungan sistemik terhadap kecakapan manajerial figur pimpinan sekolah; tanpa



---

kompetensi manajerial yang baik dalam mengelola aset fisik dan memotivasi staf, sekolah di wilayah pinggiran akan kesulitan mempertahankan efektivitas pembelajaran karena tidak memiliki cadangan sumber daya yang memadai sebagaimana sekolah di wilayah urban

Secara konseptual, temuan ini menguatkan pendekatan sistem terbuka dalam manajemen pendidikan, di mana kepala sekolah, guru, dan fasilitas pendidikan saling berinteraksi sebagai satu kesatuan sistem dalam menghasilkan pembelajaran yang efektif (Darwansah et al., 2021; Mobonggi et al., 2024; Ngaziah et al., 2021).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pembelajaran efektif di sekolah dasar Kecamatan Amfoang Selatan.
2. Kompetensi pedagogik guru merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi manajemen pembelajaran efektif.
3. Pemanfaatan fasilitas pendidikan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, meskipun berada dalam kondisi keterbatasan sarana.
4. Adapun keterbatasan penelitian yang dapat dilihat yakni penggunaan kuesioner tunggal sebagai instrumen utama berisiko memunculkan *common method bias*, di mana data sepenuhnya bergantung pada persepsi subjektif guru; nilai determinasi ( $R^2$ ) yang sangat tinggi mengindikasikan adanya homogenitas responden dan potensi multikolinearitas yang kuat antar variabel, sehingga generalisasi temuan ini harus dilakukan secara hati-hati dan terbatas pada konteks wilayah dengan karakteristik serupa (daerah pinggiran/terpencil); juga desain korelasional dalam penelitian ini tidak dapat membuktikan hubungan sebab-akibat (kausalitas) secara mekanistik.

Secara simultan, kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru, dan pemanfaatan fasilitas pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap manajemen pembelajaran efektif.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengelolaan pendidikan dasar, khususnya di wilayah pinggiran dan daerah dengan keterbatasan sumber daya.

1. Implikasi bagi pemerintah daerah dan dinas pendidikan: Perlu adanya kebijakan penguatan kompetensi kepala sekolah dan guru melalui pelatihan berkelanjutan yang kontekstual dengan kondisi daerah terpencil, tidak hanya berfokus pada administrasi, tetapi juga kepemimpinan pembelajaran.





- 
2. Implikasi bagi sekolah: Kepala sekolah perlu mengoptimalkan peran manajerialnya dalam mengoordinasikan sumber daya yang terbatas serta mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik melalui komunitas belajar dan refleksi pembelajaran.
  3. Implikasi bagi pengembangan fasilitas pendidikan: Kebijakan penyediaan fasilitas pendidikan hendaknya disertai dengan pendampingan pemanfaatan fasilitas, sehingga sarana yang tersedia benar-benar mendukung proses pembelajaran secara efektif.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) atas dukungan pendanaan dan kepercayaan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan publikasi ini dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Arbain, A., & Nur, D. R. (2017). Techniques for teaching speaking skill in Widya Gama Mahakam University. *Script Journal: Journal of Linguistics and English Teaching*, 2(1), 13–25.
- Arbain, A., & Nur, D. R. (2018). The use of magic and fairy tale dice to improve students' ability in writing narrative text. 1st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017), 91–94.
- Arbain, A., & Rohman, A. (2023). Dubbing as a Pedagogical Tool: An Experimental Study on Eleventh-Grade Students at SMAN 8 Samarinda. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 8(2), 147–156.
- Arbain, A., Taufik, A., & Nur, D. R. (2017). *Daily English Phrases Book*. UWGM Press.
- Azainil, A., & Komariyah, L. Y. Y. (2021). The effect of principal's managerial competence and teacher discipline on teacher productivity. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(2), 563–579.
- Darwansah, E., Fitria, H., & Setiawan, A. A. (2021). The Effect of Principal Managerial Competence and School Facilities on Teacher Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 2(2), 169–180. <https://doi.org/10.52690/jswse.v2i2.247>
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118(September), 105440. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105440>
- Fadillah, A. D. (2025). *Pengaruh Pemanfaatan Quizizz dan Penggunaan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta*. 152–162.
- Gracella, J., & Rahman Nur, D. (2020). Students' Perception of English Learning through YouTube Application. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 2(1), 20–35. <https://doi.org/10.24903/bej.v2i1.623>



- 
- Ibrahim. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Efektifitas Pembelajaran. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.51878/social.v3i1.2169>
- Karakose, T., Gurr, D., Tülübaş, T., & Kanadlı, S. (2025). What factors mediate the relationship between leadership for learning and teacher professional development? Evidence from meta-analytic structural equation modelling. *Educational Management Administration and Leadership*, 1–24. <https://doi.org/10.1177/17411432241308461>
- Keristiana, T., Arbain, A., & Fitriana, R. (2019a). Teachers' Strategies in Managing a Large Class in Teaching English at SMP Negeri 01 Tanjung Selor. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 1(1), 37–49.
- Kyriakides, L. (2015). Educational Effectiveness Theory and Research: Recent Advances. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (Second Edition, Vol. 7). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92102-0>
- Laela, S., Hanafi, S., & Sudadio, S. (2023a). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 599–606. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4868>
- Laela, S., Hanafi, S., & Sudadio, S. (2023b). The nexus between principal competence, learning leadership, facility feasibility, and public elementary school quality in Cikande, Serang District, Indonesia. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 10(9), 158–164. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2023.09.018>
- Leenen-Young, M., Naepi, S., Thomsen, P. S., Fa'avae, D. T. M., Keil, M., & Matapo, J. (2021). 'Pillars of the colonial institution are like a knowledge prison': the significance of decolonizing knowledge and pedagogical practice for Pacific early career academics in higher education.' In *Teaching in Higher Education* (Vol. 26, Issues 7–8, pp. 986–1001). <https://doi.org/10.1080/13562517.2021.1928062>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership and Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Lorenza, L., & Carter, D. (2021). Emergency online teaching during COVID-19: A case study of Australian tertiary students in teacher education and creative arts. *International Journal of Educational Research Open*, 2(May), 100057. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100057>
- Merilia, S., Fajaruddin, S., & Arbain, A. (2019). An assessment of an English textbook of the vocational school. *Arisen: Assessment and Research on Education*, 1(2), 74–83.
- Mobonggi, A., Hula, I. R. N., Djafar, F., Hakeu, F., & Mariana, A. (2024). The Principal's Managerial Influence on Mover Teachers in the Implementation of the Independent Curriculum. *TEM Journal*, 13(3), 2177–2185. <https://doi.org/10.18421/TEM133-45>
- Ngaziah, N., Pratiwi, U., Fatmaryanti, S. D., Fakhrina, A., & Linda, R. F. C. (2021). The Principal's Role as Manager and Teacher Pedagogic Competence in Online Learning. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(4), 648. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i4.37885>



- 
- Nur, D. R. (2020). Virtual Reality adoption in Indonesia higher Education from lecturer's voice. *English Teaching Journal: A Journal of English Literature, Language and Education*, 8(1), 31–35.
- Nur, D. R. (2021). Student's voices on Kahoot at tertiary level in East Kalimantan. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 5(1), 26–35.
- Praditha, E., & Nur, D. R. (2019). Students' Problem in Using English E-Learning in SMP Katolik 1 WR. Soepratman Samarinda. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 1(2), 1–9.
- Prihatini, P., Sari, R. T., Effendi, F. P., & Adhani, V. L. R. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pengembangan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 256–263. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.224>
- Reid, D. B. (2021). US principals' sensemaking of the future roles and responsibilities of school principals. *Educational Management Administration and Leadership*, 49(2), 251–267. <https://doi.org/10.1177/1741143219896072>
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2008). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly*, 44(5), 635–674. <https://doi.org/10.1177/0013161X08321509>
- S. Campos, J. D. (2021). Analysis of Entrepreneurial Leadership Skills and Sustainable Employee Productivity of MSMEs. *Journal of Social Entrepreneurship Theory and Practice*, 1(1), 12–27. <https://doi.org/10.31098/jsetp.v1i1.645>
- Syafrudin, S., Sudadio, S., & Hidayat, S. (2023). The effect of managerial competence on entrepreneurship leadership of elementary school principles: A case study in Serang City, Indonesia. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 10(6), 63–70. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2023.06.008>
- Thomsen, P., Leenen-Young, M., Naepi, S., Müller, K., Manuela, S., Sisifa, S., & Baice, T. (2021). In our own words: Pacific Early Career Academics (PECA) and Pacific knowledges in higher education pedagogical praxis. *Higher Education Research and Development*, 40(1), 49–62. <https://doi.org/10.1080/07294360.2020.1852188>
- Zhang, D., Fang, Z., & Liao, M. (2024). The impact of teacher's pedagogical leadership on student achievement: the mediating role of teaching methods. *Journal of Professional Capital and Community*, 9(4), 398–430. <https://doi.org/10.1108/JPCC-11-2023-0074>